

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam membangun karakter pada masa dimana perkembangan teknologi saat ini dibutuhkan suatu solusi yang tepat yaitu dengan memahami keberadaan teknologi dan menggunakan teknologi tersebut sambil melakukan pendalaman dan penguasaan teknologi terkait (Nugroho, 2018, hlm. 82). Hal tersebut perlu dibarengi dengan upaya pembiasaan literasi dalam kepribadian seseorang. Literasi tersebut perlu didorong, dengan kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi yang ada dan juga memahaminya, karena apabila tidak didorong dengan upaya menanamkan budaya literasi pada masa berkembangnya teknologi saat ini, seseorang akan kesulitan dalam mengakses dan mengkondisikan diri dalam menghadapi masa perkembangan teknologi yang begitu pesat perubahannya.

Literasi dapat diartikan sebagai upaya dalam membiasakan diri untuk dapat membaca informasi, memahaminya dan melaksanakannya dengan baik. Pada intinya pokok terpenting dalam literasi adalah upaya untuk mengetahui informasi dengan membaca, karena dengan membaca otomatis akan mampu memahami sebuah informasi dan melakukan suatu tindakan untuk dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

Dalam berbagai penelitian menunjukkan dampak dari literasi pada proses kehidupan, bahwasannya dengan meningkatnya kesadaran seseorang dalam berliterasi dapat menambah wawasan baru dan meningkatkan kualitas diri. Hamdani dalam (Suwandi, 2019, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “individu atau masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi bukan semata ditentukan karena kemampuan dan minat membacanya saja, tetapi juga kebiasaan dan budaya membacanya, yaitu masyarakat yang secara aktif mengisi segala aktivitasnya dengan membaca karena dengan membaca menjadi saluran utama dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan”.

Membaca merupakan suatu proses terpenting dalam kehidupan. Segala aspek kehidupan yang dijalani oleh seseorang didasari dengan sebuah peraturan

melalui suatu bacaan. Termasuk proses belajar yang dilakukan oleh seseorang diawali dengan membaca. Dengan budaya membaca yang telah melekat pada kepribadian seseorang dapat mampu meningkatkan daya kreatif, imajinatif dan inovatif seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Sehingga dengan hal tersebut dapat memberikan suatu kemajuan perkembangan bagi seseorang. Nursalina & Budiningsih (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa “membaca dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan suatu hal. Tingkat prestasi seseorang dapat menandakan kegemarannya dalam membaca, karena dengan membaca ada suatu konsep dalam upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan”.

Rendahnya tingkat literasi bangsa ini menyebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tidak dapat berdaya saing unggul karena kurangnya pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memperhambat kemajuan bangsa dengan optimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat membaca, yang mengakibatkan suatu kesenjangan pengetahuan dan informasi. Bangsa ini masih nyaman dengan menyimak dan mendengar informasi yang ada. Upaya mengadakan suatu gerakan literasi sebagai solusi adalah langkah jitu untuk menekan tingkat kesenjangan minimnya pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi pada bangsa ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada siswa melalui bahasa. Gerakan literasi tersebut harus terealisasi pada persekolahan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan generasi bangsa dengan informasi tulisan melalui buku, majalah, surat kabar dan perangkat baca lainnya.

Pada umumnya literasi bukan hanya untuk menganalogikan membaca sebagai upaya pembiasaannya, melainkan sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa sosial antar sesama dengan mengedepankan sikap gotong royong. Literasi dapat dipahami juga sebagai cara berkomunikasi dengan sesama yang mengaitkan hubungan sosial dengan pengetahuan, budaya dan bahasa. Dengan gerakan literasi dapat menjadi karakter kepribadian yang baik dan menjadi suatu kebiasaan yang membudaya untuk meningkatkan kualitas bangsa.

Giantomi Muhammad, 2020

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI DESKRIPTIF ANALISIS DI SMPN 40 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan digalakkannya gerakan literasi oleh pemerintah pada setiap sekolah di Indonesia, mendorong upaya masyarakat untuk gemar membaca informasi sebagai sarana penambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut penelitian dari *Program For International Student Assessment (PISA)* mengungkapkan Indonesia berada pada rangking 62 dari 70 yang disurvei dalam bidang literasi membaca. Hal tersebut menegaskan bahwasannya daya literasi bangsa Indonesia sangatlah kurang. Maka Indonesia harus mengejar ketertinggalannya dengan upaya memberikan suatu program dalam mendorong minat baca.

Supiyoko dalam Suwandi (2019, hlm. 113) pada *World Bank* di dalam salah satu laporan pendidikannya "*Education in Indonesia-From Crisis to Recovery*" melaporkan begitu rendahnya kemampuan membaca anak-anak Indonesia. Dengan mengutip hasil studi dari Vincent Greanary, dilukiskan siswa-siswa kelas VI SD di Indonesia dengan nilai 51,7 berada paling akhir setelah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Artinya, kemampuan membaca siswa di Indonesia memang paling buruk dibandingkan siswa dari negara-negara lainnya. Dalam keahlian bidang sains dan matematika, pemecahan masalah, dan membaca, Indonesia berada di urutan 38 (dibawah Thailand dan satu angka diatas Tunisia) dari 39 negara.

Kondisi yang akan terjadi bila kurangnya budaya literasi maka larut dalam kondisi yang sangat memprihatinkan pada bangsa ini maka akan membuat suatu kesenjangan moral dan karakter, yang mengakibatkan minimnya nilai-nilai pokok kehidupan yang terkikis habis karena kurangnya wawasan yang didapat oleh bangsa ini. Kurangnya budaya literasi juga dapat mengkerdilkan dan mensenjangkan hubungan sosial dan demokrasi yang ada, menurut Abidin (2018, hlm. 50) "literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat dan merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis".

Penanganan yang dibutuhkan dalam meningkatkan budaya literasi secara maksimal dan komprehensif dibutuhkan pengimplementasiannya dalam ranah pendidikan, dan salah satunya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Giantomi Muhammad, 2020

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI DESKRIPTIF ANALISIS DI SMPN 40 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemerintah sebagai pemangku tertinggi dalam menerapkan kebijakan yang membangun terutama dalam hal peningkatan karakter budaya literasi perlu membuat suatu regulasi dalam peningkatan budaya literasi bangsa.

Terdapat 18 nilai yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satunya adalah nilai karakter gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karakter gemar membaca perlu ditumbuhkan pada kepribadian seseorang sejak dini, dengan adanya acuan karakter gemar membaca yang dikeluarkan pemerintah dapat mencapai suatu tujuan bangsa menjadi bangsa yang maju, unggul dan berkualitas.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya (Marzuki, 2015, hlm. 23).

Maka proses penanaman karakter gemar membaca pada tingkat persekolahan dan perguruan tinggi haruslah dilaksanakan dengan baik, melalui berbagai macam cara sebagai proses dalam pelaksanaannya, salah satunya dengan upaya digalakkan pembiasaan secara rutin. Bila bangsa ini terus terbelakang dalam sisi kemajuannya dapat dipastikan bangsa ini menjadi bangsa yang gagal dalam proses peradabannya untuk meraih predikat sebagai bangsa yang maju. Berbagai komponen yang terlibat haruslah melakukan suatu terobosan yang inovatif, imajinatif dan kreatif sebagai langkah dalam upaya menyukseskan kemajuan bangsa.

Implementasi pada gerakan literasi di sekolah merupakan suatu upaya yang baik dan memiliki suatu nilai besar dalam pelaksanaannya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembahasan tentang karakter yang mencuat di negeri ini sekarang merupakan suatu kegelisahan bangsa akan merosotnya karakter nilai dan moral yang kian hari makin mengkhawatirkan. Respon pemerintah dalam penanggulangnya pun tidak main-main, beberapa upaya telah dilakukan, hingga menggelontorkan dana ratusan juta untuk mendukung tercapainya pembenahan

karakter moral bangsa, agar menjadi bangsa yang memiliki peradaban unggul dan memiliki nilai juang tinggi dalam membangun bangsa.

Menanamkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan program kegiatan yang menunjang dalam gerakan literasi sekolah. Semua elemen masyarakat yang terdapat di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab dalam menjadikan gerakan literasi agar dapat terlaksanakan dengan baik. Sesuai kutipan Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang menyatakan tentang peran pemerintahan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus terealisasi secara nyata, kerana hal tersebut merupakan kewajiban pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan hak bagi warga negara Indonesia.

Gerakan literasi yang dilaksanakan di persekolahan sebagai upaya untuk menanamkan karakter gemar membaca telah diupayakan, salah satunya di SMP Negeri 40 Bandung yang telah berlangsung cukup lama. Upaya sekolah dalam meningkatkan literasi siswa terus diupayakan oleh SMP Negeri 40 dengan rutin melaksanakan kegiatan gerakan literasi setiap harinya. Kegiatan gerakan literasi tidak terus dilakukan dengan membaca buku saja, tapi ditambah dengan kegiatan menulis pada sebuah tindakan nyata dalam lingkungan sekolah.

Pada moto sekolah sebagai “Sekolah Juara” SMP Negeri 40 Bandung terus meningkatkan kualitas siswa-siswanya untuk terus berpacu dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Juga sekolah tersebut sebagai sekolah percontohan dalam kegiatan gerakan literasi, dengan harapan menumbuhkan motivasi prestasi siswa pada kegiatan pembelajaran. Karakter gemar membaca sedang giat-giatnya digalakkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa menuju daya saing yang bernilai dan berkualitas dikancah nasional maupun internasional.

Dari pemaparan diatas tentang suatu proses mengenai makna dari pembiasaan literasi sebagai pokok terpenting bagi individu dalam menambah wawasan pengetahuan dan teknologi. Bahwasannya budaya literasi bukan sebatas membaca, ada keilmuan yang lainnya dalam upaya literasi. Literasi yang terpenting untuk ditanamkan dan dibiasakan terutama dalam tingkat persekolahan adalah

menjadikan siswa gemar membaca, hal tersebut menjadi landasan utama yang selanjutnya akan dibarengi dengan menulis, karena apabila hal tersebut sudah menjadi karakter dapat dipastikan akan merambat ke berbagai aspek lainnya. Maka untuk dapat ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian tesis, penulis akan mengangkat pembahasan latar belakang ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah” penelitian ini dalam objek Studi Deskriptif Analisis dengan Metode Kualitatif di SMPN 40 Kota Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Karakter gemar membaca tidak tumbuh begitu saja dengan sendirinya, melainkan melalui proses yang begitu panjang dalam pembentukannya pada kepribadian. Proses pembentukan karakter membutuhkan beberapa tahapan-tahapan yang telah direncanakan dengan baik dan matang dengan standarisasi yang telah disusun dengan penuh kesungguhan agar proses penanaman karakter berjalan dengan baik sesuai harapan yang diinginkan.

Dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan unggul salah satunya adalah menanamkan karakter pada kepribadiannya dengan konsisten dapat juga melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam terbentuknya kepribadian seseorang. Faktor lingkungan di sekolah salah satunya adalah tempat yang strategis dalam membentuk karakter terutama kepada peserta didik. Proses pembentukan karakter gemar membaca dapat diimplementasikan pada gerakan pembiasaan literasi sekolah dengan tahapan dan perencanaan yang telah ditetapkan guna menunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca. Proses dan perencanaan dari kegiatan gerakan literasi sekolah perlu diketahui sebagai pertimbangan dalam tercapainya tujuan terbentuknya karakter gemar membaca, tidak lupa dasar kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai acuan dalam pembentukannya. Penguraian yang detail dan terinci dengan baik perlu dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan. Maka dalam hal ini pendidik memiliki peran khusus dalam mengembangkan dan meningkatkan tingkat literasi siswa, oleh karena itu dengan upaya penanaman karakter tersebut melalui gerakan literasi sekolah dapat terealisasi dengan baik.

Giantomi Muhammad, 2020

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI DESKRIPTIF ANALISIS DI SMPN 40 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pemaparan di atas, serta alasan dalam pemilihan masalah, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini: “Bagaimana implementasi pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung?”

Selanjutnya berdasarkan permasalahan pokok rumusan masalah ini dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung?
3. Bagaimana hasil pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung?

Adapun batasan operasional dari pokok urutan rumusan masalah yang diuraikan sebagai tolak ukur dalam menindak lanjuti penelitian sebagai berikut:

1. *Perencanaan* sebagai awal mula proses penelitian dengan menggunakan tahapan-tahapan yang membantu dalam tercapainya pelaksanaan kegiatan. Dengan melakukan perencanaan maka menjadi suatu tolak ukur untuk dapat meningkatkan kualitas program menuju tujuan yang diharapkan dan terorganisir. Pada penelitian ini yang menjadi perencanaan adalah tersedianya skema program gerakan literasi sekolah, pihak-pihak yang terlibat dan terdokumentasikan dari kegiatan tersebut.
2. *Pelaksanaan*, dalam penelitian ini proses pelaksanaan menjadi patokan dalam melihat suatu kegiatan berlangsung dengan menemukan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Batasan operasional pelaksanaan pada penelitian ini terletak pada terwujudnya kegiatan gerakan literasi sekolah yang dimulai dengan pembiasaan literasi pagi, rangkuman buku bacaan, membuat cerpen, publikasi cerita dan artikel dan program madding sekolah.

3. *Hasil*, dengan proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan, perkembangan yang terjadi selama dua proses tersebut berjalan, maka akhir dari dua hal tersebut adalah menemukan hasil. Batasan operasional hasil dari penelitian ini adalah dengan terciptanya lingkungan yang aktif mengerakkan kegiatan gerakan literasi sekolah, sehingga memunculkan peningkatan karakter gemar membaca siswa menjadi sesuatu yang maju, berkembang dan juga mempengaruhi kepribadian siswa itu sendiri.

#### **1.4 Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui implementasi karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap informasi yang bermanfaat melalui pengkajian konseptual berdasarkan fakta temuan otentik yang ada di lapangan, sehingga dapat dikembangkan sebagai bahan kajian pemikiran yang bersifat keperluan teoritis (ilmiah), maupun untuk keperluan praktis sebagai pembelajaran untuk lebih memahami lebih dalam persoalan-persoalan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan masukan kepada guru di sekolah mengenai implementasi pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah, untuk lebih dikembangkan kembali setelah dilakukan penelitian ini, guna meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi pribadi yang gemar membaca.



- 2) Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, agar menjadi sekolah yang unggul serta dapat sesuai dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan dalam mencetak generasi yang berkarakter.
- 3) Hasil penelitian ini agar menjadi masukan untuk berbagai elemen pendidik dan pemangku kebijakan publik, bahwasannya pentingnya menumbuhkan karakter gemar membaca, dan upaya dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan.
- 4) Bagi peneliti dengan adanya hasil penelitian ini, sebagai suatu acuan untuk berupaya menjadikan generasi bangsa yang unggul dan berkualitas dengan mengembangkan karakter bangsa menjadi bangsa yang tangguh, cerdas dan berpendirian, terutama pentingnya membaca buku sebagai informasi dalam kehidupan dan juga suatu pengembangan wawasan pengetahuan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tesis**

BAB I PENDAHULUAN, berisi semua uraian yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian; identifikasi masalah penelitian; rumusan masalah penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; sistematika penulisan tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi teori-teori yang mendukung penelitian meliputi lima bagian pada pengkajian pustaka dalam penelitian ini. *Pertama*, konsep pendidikan karakter; *kedua*, konsep gerakan literasi sekolah, *ketiga*, pendidikan karakter gemar membaca dalam pendidikan umum; *keempat*, penelitian terdahulu; *kelima*, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian meliputi lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan sistematika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi paparan data-data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada bab ini peneliti akan

melakukan analisis tentang skema penelitian yang telah dilakukan dan mengambil suatu hasil inti dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan yang disampaikan dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan beberapa rekomendasi berdasarkan kelemahan fakta yang ditemukan dalam penelitian tersebut.